

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI

PT. PELINDO REGIONAL 1

Cyntia Amelia Siregar¹, Yenni Samri Juliati Nasution²

cyntiaamekiasiregar15@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

PT. Pelindo 1 Provincial North Sumatra was the target of this study. This study aims to investigate and clarify the origins of financial statements and the variables affecting PT's profitability and income. Geographical Pelindo 1. The hypothesis concerning the relationship between financial summaries of benefit and loss and benefit and loss on the organization is used in this investigation. This study employed a quantitative approach. PT. Pelindo Territorial 1 benefit and misfortune budget report data from the previous 2 (two) years' worth of research. This study uses flat examination for information analysis. According to level analysis results, net gain increased by (11.8%) in 2020–2021, while working pay increased by (636.4%) over the previous year. Profit after tax and total profit grew by 1,359.2% in the current year. Given that the effects of the global Coronavirus pandemic are still being felt, as well as a flawed model that upsets the standard method of handling import containers, there will be a decrease in benefits organizations in 2020. As a result, certain regions and countries won't be able to receive deliveries as expected due to the lockdown.

Keywords: Comparison, Financial Statements, Profit and Loss

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kesehatan keuangan suatu industri dan dapat dipakai untuk mengukur seberapa baik kinerja sektor tersebut secara finansial. Laporan keuangan sebagai sumber penting untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi keuangan industri dan kinerjanya (Sari & Hidayat, 2022) dengan tujuan membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Data keuangan ialah data yang mencakup pencatatan dana dan transaksi bisnis, termasuk aktivitas pembelian dan penjualan serta aktivitas lain yang mempunyai kepentingan moneter dan ekonomi. Laporan ini seringkali dibuat dalam jangka waktu tertentu. Baik dilakukan sebulan sekali atau setahun sekali, atau terkadang keduanya, penentuannya merupakan kebijakan industri. Pengguna dapat belajar banyak dari informasi laporan laba rugi mengenai kemampuan atau ketidakmampuan suatu

perusahaan dalam meningkatkan laba melalui peningkatan Pendapatan. Informasi laporan keuangan sangat berharga bagi kreditor, investor, dan pemangku kepentingan bisnis lainnya. Pengguna laporan keuangan akan sangat terbantu jika data yang dihasilkan akurat dan berguna untuk mengambil keputusan. Informasi dari laporan keuangan, data pasar saham, catatan, atau perspektif langsung. Data keuangan dipakai untuk mengkomunikasikan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan perputaran industri yang berguna bagi banyak investor dalam membuat keputusan keuangan. Investor dapat menggunakan data keuangan dalam laporan sebagai patokan untuk menilai sektor ini karena menggambarkan perilaku manajemen atau akuntabilitas atas sumber daya energi yang dipercayakan kepada mereka (Nurasik & Dewi, 2021).

Salah satu jenis laporan yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu

industri ialah laporan keuntungan dan kerugian. Dokumen triwulanan atau tahunan yang dihasilkan oleh bisnis atau industri dikenal sebagai laporan laba rugi. Transaksi, umum dan peraturan, promosi dan publikasi, inovasi, angsuran bunga, bea dan keuntungan bersih, Pendapatan atau transaksi, dan biaya atas produk yang dijual ialah sebagian dari klasifikasi yang dapat diperiksa pada penjelasan pembayaran. Industri harus mempertimbangkan laporan Pendapatan atau laba rugi dari berbagai periode akuntansi, hal ini penting untuk diperhatikan. Pengusaha dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan mereka dengan melihat faktor-faktor seperti perputaran Pendapatan, gaji, dan tunjangan secara keseluruhan. Penasihat keuangan dapat segera mengidentifikasi bagaimana pendapatan dapat meningkat namun pengeluaran meningkat dengan cepat dengan terlebih dahulu meninjau file Pendapatan. Ini bisa menjadi usulan untuk mengurangi pengeluaran yang boros.

Hasil kegiatan industri selama periode akuntansi tertentu dirangkum dalam laporan laba rugi. Laporan ini sering dianggap sebagai laporan akuntansi paling signifikan dalam laporan tahunan. Operasi industri dalam jangka waktu tertentu meliputi kegiatan rutin atau operasional serta kegiatan yang tidak teratur dan jarang terjadi. Selain itu, sektor tersebut dapat memilih untuk mengakhiri lini bisnis tertentu, mengubah praktik akuntansi, atau mengungkapkan hal-hal luar biasa. Agar pembaca laporan keuangan dapat menerima informasi yang relevan, tindakan ini harus didokumentasikan dengan baik.

Laporan laba rugi PT. Pelindo Regional 1 akan diteliti dalam kajian ini. Pangkalan Indonesia, nama lain dari Pelindo, adalah fasilitas penting yang memberikan dukungan terkoordinasi di seluruh pangkalan di Indonesia. Secara khusus, kegiatan dan mengelola perubahan basis adalah area operasi di mana PT. Pelindo sendiri bekerja. Penggabungan ini menghasilkan pembentukan Pelindo, yang merupakan representasi dari tujuan pemerintah sebagai pemangku kepentingan untuk menciptakan logistik nasional yang lebih kuat dan menghubungkan jaringan ekosistem. Di dalam negeri dan antar negara dan pangkalan di luar negeri, interaksi laut akan berkembang. Pelindo I, misalnya, bertugas mengawasi pangkalan di Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 56

Tahun 1991, dan nama tersebut diputuskan sesuai dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Desember 1992. Salah satu basis lokal PT. Pelindo 1 adalah Pelindo Cabang Kuala Tanjung. Laba Bersih PT. Pelindo Regional 1 ditampilkan pada tabel terlampir.

Tabel 1
Laporan Pendapatan Bersih PT. Pelindo Regional 1:

No.	Uraian	Tahun	(Rp)
	Pendapatan Bersih	2020	3.083.766.413.969
		2021	3.447.971.770.000

Berdasarkan temuan tabel sebelumnya, terdapat perubahan laba bersih untuk PT Pelindo Regional 1. Menurut uraian yang telah diberikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi nama "Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi Keuangan PT. Pelindo Regional 1".

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Hasil dari sistem pembukuan, laporan keuangan dapat dipakai untuk menyampaikan informasi keuangan atau prosedur bisnis kepada individu yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan bisnis (Suteja, 2018). Para pemimpin, mulai dari calon pendukung keuangan hingga eksekutif organisasi, dapat melibatkan data dalam laporan moneter untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan. Data dalam ringkasan anggaran sehubungan dengan manfaat, bahaya dan waktu Pendapatan akan mengubah asumsi-asumsi bagi individu yang terlibat erat. Catatan keuangan, perhitungan untung dan rugi, ringkasan anggaran, dan modal suatu perusahaan mulai sekitar tanggal tertentu diingat sepenuhnya untuk laporan fiskal (Hartoko, 2019). Sementara laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan tujuan perubahan modal untuk perusahaan (Prasetyo & Wulandari, 2020). Laporan laba rugi menampilkan hasil dan pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu (Tricia & Apriwenni, 2018). Laporan fiskal, yang berisi data dari bagian referensi serta catatan moneter, penjelasan pembayaran, dan informasi terkait lainnya, ialah salah satu informasi utama bagi perusahaan yang mengadakan pertemuan yang menarik (Shopuroh, 2019).

Pengguna laporan akan menerapkannya untuk memperkirakan, membedakan, dan

mengevaluasi dampak keuangan yang dihasilkan dari pilihan yang dibuat dalam perekonomian. Pengguna dapat memperkirakan, menganalisis, dan mengevaluasi keuangan dengan bantuan informasi tentang dampak keuangan yang terjadi sebelumnya. Laporan keuangan akan dapat menjelaskan setiap perubahan nilai uang. Laporan keuangan akan lebih membantu jika memberikan penjelasan untuk setiap informasi tambahan yang dianggap tepat selain fitur kuantitatif saja. Selain itu, data ini harus dapat diverifikasi dan faktual.

Pengguna Laporan Keuangan

Berikut ialah beberapa pihak yang dianggap berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018):

- a. Pihak yang memberikan pinjaman baik berupa uang tunai, produk, atau layanan natura dikenal sebagai kreditur.
- b. Pemodal ialah orang yang membeli saham suatu perusahaan atau komisaris perusahaan yang meminta laporan keuangan untuk menilai keadaan perusahaan. Akibatnya, pastikan uang itu aman dan menguntungkan.
- c. Chartered Accountant Akun keuangan perusahaan menjadi subjek audit, dan untuk hasil lebih lanjut audit akan menawarkan evaluasi dalam bentuk rekomendasi.
- d. Buruh ialah pihak yang memiliki pekerjaan tetap pada usaha yang menggantungkan hidupnya karena usaha tersebut menginginkan laporan keuangan untuk menentukan keadaannya di masa depan.
- e. Bapepam perusahaan yang memantau perusahaan publik dan menilai laporan keuangannya untuk menentukan apakah go public merupakan ide yang baik.
- f. Klien Pihak yang menikmati barang dan jasa yang ditawarkan oleh bisnis akan menjadi pelanggan setia yang akan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap bisnis tersebut.
- g. Penyedia Laporan keuangan diperlukan oleh pihak yang menerima pesanan pembelian untuk menilai kemampuannya melakukan pembayaran tepat waktu untuk barang dan jasa yang telah disediakan.
- h. Pihak pemerintah yang meminta data keuangan untuk memantau pertumbuhan bisnis dan penerimaan pajak.

Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah hal-hal yang dimaksudkan untuk diungkapkan secara akurat oleh laporan keuangan (Rohma & Purnama, 2020): a) sumber daya dan kewajiban keuangan; b) perubahan sumber daya; c) statistik untuk membantu memperkirakan potensi Pendapatan; dan d) informasi lain yang berkaitan dengan evolusi informasi. Peserta dalam laporan pihak langsung dan tidak langsung termasuk dalam akun keuangan. Pemilik (owner), kreditur, manajer, karyawan, dan pihak lain yang secara langsung memerlukan laporan keuangan termasuk pihak-pihak tersebut. Sedangkan pihak yang secara tidak langsung membutuhkan jasa laporan keuangan antara lain petugas pajak, pengacara, dan analis/penasehat keuangan.

Sifat Laporan Keuangan

Catatan keuangan ini memiliki dua kualitas: historis dan menyeluruh.

- a. Bersifat historis, yaitu disusun dengan menggunakan fakta-fakta dari masa lalu atau masa lampau berdasarkan masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan dibuat dengan menggunakan data dari tahun sebelumnya, yang mungkin satu tahun atau lebih di masa lalu (Kasmir, 2019).
- b. Berikut ini adalah hal-hal yang dimaksudkan untuk diungkapkan secara akurat oleh laporan keuangan. Data keuangan suatu perusahaan tidak dapat ditentukan secara akurat hanya dengan produksi atau penyiapan suku cadang saja (Herawati, 2019).

Karakteristik Laporan Keuangan

Berikut ini ialah beberapa sifat kualitatif laporan keuangan yang disebutkan dalam standar akuntansi keuangan:

- a. Informasi dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh penggunanya, informasi tersebut dianggap memenuhi syarat. Pengguna diharapkan memahami prinsip-prinsip akuntansi, bisnis, dan ekonomi serta bersedia memeriksa data secara menyeluruh (Suzan & Wulan, 2022).

- b. Ketika pengguna membuat keputusan, informasi harus relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan membantu dalam evaluasi peristiwa besar, kualitas informasi harus dapat berdampak pada keputusan ekonomi pengguna (Rahman & Permatasari, 2021).
- c. Informasi mempunyai atribut dapat diandalkan ketika informasi disajikan dengan cara yang benar, sesuai dengan prediksi yang wajar, bebas dari asumsi yang salah, kesalahan material, dan tidak dapat diandalkan dan diberikan dengan cara yang benar atau jujur, seperti yang dapat diantisipasi secara wajar (Rahma, 2020)
- d. Sebanding, pengguna dapat menilai tren dalam situasi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangannya sepanjang waktu. Untuk menilai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan komparatif dalam status keuangan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain (Sueng, Sulaiman, & Suryaningsi, 2020).

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Lima jenis laporan keuangan yang berbeda biasanya disiapkan: catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan neraca (Silitonga & Sembiring, 2020).

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi untuk membandingkan Pendapatan dan pengeluaran. Setelah semua biaya dibayar, maka pada saat itu keuntungan bersih atau tidak seluruhnya ditetapkan. Laporan ini merinci pelaksanaan bisnis secara umum selama jangka waktu tertentu. Penjelasan gaji memberikan data tentang presentasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Untuk menentukan berapa besarnya gaji (kesepakatan) yang diperoleh dan biaya yang ditimbulkan, penjelasan gaji harus siap untuk satu siklus kerja atau jangka waktu tertentu. Jadi cenderung diperhatikan, bisnis menghasilkan untung atau rugi (Yuesti & Saitri, 2021).

Ringkasan keuangan ini pada akhirnya akan diakumulasikan ke dalam laporan laba rugi perusahaan. Akan lebih mudah bagi sektor perusahaan untuk mengidentifikasi informasi

keuangan jika keuangan dikelola secara akurat, termasuk semua transaksinya. Saat mengevaluasi, keadaan mungkin memberikan perhitungan yang lebih merata. Laporan laba rugi kemudian dapat dipakai sebagai alat untuk melacak perkembangan suatu industri. Pertumbuhan terlihat pada kondisi keuangan sektor ini. Prospek industri ke depan akan terus membaik jika keuntungan lebih besar dibandingkan kerugian. Negara ini akan terus menghasilkan pendapatan jika diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia, alat kreatif, dan sumber daya lainnya. Untuk mengukur keberhasilan industri, Anda harus menyadari statistik untung dan ruginya. Hasilnya, laporan laba rugi dapat dipakai untuk mengukur pertumbuhan (Hakim & Lin, 2018).

Data Informasi dalam penjelasan gaji dipandang berharga selama waktu yang dihabiskan untuk menentukan pilihan moneter karena pengumuman gaji dianggap memberikan data kepada pendukung keuangan dan pemberi pinjaman yang membantu memperkirakan waktu dan kerentanan Pendapatan di masa depan. Tujuan laporan laba rugi yang intinya menilai kinerja industri, dapat dipakai untuk melihat laba atau rugi industri. Statistik Pendapatan mempengaruhi perubahan harga saham dan berkorelasi dengan pengembalian keputusan yang diharapkan bagi investor (Susanti, Mintarti, & Asmapane, 2018). Hal ini menunjukkan bagaimana pasar dapat memanfaatkan data keuntungan sebagai tolok ukur ketika memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya. Informasi pada laporan laba rugi industri yang dilaporkan akan dipakai oleh pasar untuk mengambil keputusan keuangan. Perubahan reaksi pasar akan mempengaruhi harga suatu sekuritas, apakah ia memilih untuk membeli atau menjual. Ini menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi dan pengembalian yang diperoleh investor (pasar) karena perubahan harga sekuritas akan mempengaruhi pengembalian pasar. Ketika data laporan laba rugi sementara menunjukkan kesamaan, pasar merespons. Intinya, seseorang dapat menggunakan koefisien respon Pendapatan untuk memperkirakan kecepatan di mana return atau harga saham akan bervariasi sebagai reaksi terhadap data Pendapatan. Meneliti laporan laba rugi merupakan kegiatan yang penting karena kedudukan menunjukkan bahwa industri sedang berkembang (Da Rato & Wahidahwati, 2021).

Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Beberapa unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi terdiri dari (Rumambi & Kaparang, 2019):

- a. Pembayaran, Faktor artikulasi pembayaran ini adalah pertumbuhan sumber daya atau arus masuk kontemporer yang disebabkan oleh keberhasilan operasi sistem. Nilai pembayaran dihitung dari total gaji kotor perusahaan setelah dikurangi batasan, pengembalian, dan pengiriman uang lainnya yang berlaku.
- b. Biaya, komponen ini merupakan pencurahan atau pemanfaatan sumber daya yang akan menimbulkan kewajiban dalam jangka waktu tertentu karena adanya pengangkutan atau pembentukan barang.
- c. Manfaat (benefit), komponen artikulasi gaji ini tersedia sebab adanya peningkatan nilai karena pertukaran perusahaan atau timbul karena gaji atau usaha dari pemilik organisasi.
- d. Kerugian, sedangkan unsur musibah ialah berkurangnya nilai karena kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, atau karena biaya dan cicilan yang dilakukan kepada pemilik perusahaan.

Jenis-Jenis Laporan Laba Rugi

Selain komponen proses laporan laba rugi, terdapat berbagai jenis bagi hasil lain yang terlibat dalam pembuatan laporan ini, antara lain sebagai berikut (Wardiyah, 2016):

- a. Laba kotor ialah metrik Pendapatan penjualan produk langsung perusahaan selama suatu periode akuntansi. Laba kotor merupakan jumlah yang tersisa setelah dikurangi harga pokok penjualan dari Pendapatan penjualan bersih. Biasanya, laba kotor dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya produksinya.
- b. Laba operasional dihitung sebagai selisih antara penjualan dan seluruh pengeluaran operasional yang dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan. Kemampuan suatu bisnis untuk

menghasilkan uang dari aktivasnya biasanya diukur dengan laba operasi.

- c. Laba sebelum pajak, untuk laba ini ialah total laba yang ditetapkan sesuai aturan akuntansi keuangan sebelum pajak penghasilan. Jumlah pajak penghasilan aktual bagi pihak yang menggunakannya untuk membuat keputusan tidak terpengaruh oleh laba ini.
- d. Laba operasi yang dihasilkan saat ini, setelah dikurangi pajak dan bunga, dari operasi perusahaan yang berkelanjutan. Laba sebelum item yang tidak biasa ialah nama lain untuk laba operasi saat ini.

Fungsi-Fungsi Laporan Laba Rugi

Karena fitur khusus yang dapat ditawarkan laporan jika perhitungan dilakukan secara teratur. Tujuan dari laporan laba rugi ialah untuk mengubah aktivitas keuangan yang menghasilkan kerugian dan keuntungan selama satu bulan atau satu tahun menjadi bahan tinjauan keuangan (Kodong, Sabijono, & Kalalo, 2019).

METODE KAJIAN

Jenis Kajian

Jenis kajian ini deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik spesifik yang dimiliki perusahaan.

Sifat Kajian

Tanpa menetapkan perbandingan atau keterkaitan dengan variabel lain, tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk memastikan nilai variabel independen.

Sumber Data

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang dikumpulkan secara terselubung atau melalui media perantara. Umumnya, materi sekunder berbentuk arsip makalah atau laporan sejarah. Data laporan keuangan PT Pelindo Regional 1 termasuk angka laba rugi tahun 2020 hingga 2021 diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan.

Populasi dan Sampel

Laporan laba rugi tahun 2020 hingga 2021 di PT Pelindo Regional 1 menjadi sampel yang dipakai penulis. Populasi dalam kajian ini terdiri

dari seluruh elemen data keuangan PT Pelindo Regional 1.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk meningkatkan kesiapan atau memberikan klarifikasi dalam karakterisasi masalah, Data yang disertakan dalam penyusunan laporan yang baik harus merupakan Data asli. Penulis menggunakan beberapa teknik untuk menyusun data yang diperlukan untuk mengontrol laporan laba rugi pada PT. Pelindo Regional 1. Beberapa teknik dalam Perpustakaan dipakai untuk kajian ini. Metodologi ini diterapkan di seluruh proses kajian, dari awal hingga kesimpulan, dengan memanfaatkan berbagai metode dan literatur yang sejalan dengan peristiwa sosial yang diamati, khususnya teori yang berkaitan dengan pengertian Data keuangan, laporan laba rugi, dan berbagai buku dan sastra.

Defenisi Konsepsional

Kajian ini menerapkan definisi konsepsional sebagai berikut:

- Data keuangan, ialah memaparkan letak keuangan industri yang di cermat pada dikala ini ataupun waktu tertentu.
- Data keuangan suatu industri mencakup laporan laba rugi, yang merinci komponen Pendapatan dan pengeluaran industri untuk menentukan laba bersih pada periode akuntansi.

Metode Analisis

Dalam kajian ini pendekatan analisis yang penulis gunakan ialah kuantitatif. Untuk menganalisis informasi yang telah dikumpulkan, analisis informasi merupakan kegiatan kajian yang berupa proses pengelolaan dan pengorganisasian informasi. Metode analisis horizontal dipakai dalam analisis informasi kajian ini. Biasanya, analisis horizontal menganalisis item laporan keuangan yang sama sepanjang rentang waktu tertentu. Catatan akuntansi

menggunakan beberapa periode waktu untuk analisis, dengan periode waktu sebelumnya berfungsi sebagai yang akan dibandingkan. Saat melakukan analisis horizontal, pertimbangkan proporsi penurunan dan keakuratan item laporan keuangan periode komparatif. Beberapa teknik ialah sering dipakai untuk analisis horizontal.

- Untuk memastikan pola kondisi keuangan, lakukan analisis tren atau indeks. Bila menggunakan lebih dari dua periode, analisis ini biasanya dinyatakan sebagai indeks atau persentase.
- Pemeriksaan sumber dan modal kerja dapat bermanfaat bagi Anda jika ingin mengetahui lebih jauh tentang sumber dan distribusi modal suatu perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan.
- Analisis perubahan laba kotor dapat dipakai untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi laba kotor perusahaan dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan tingkat realisasi laba kotor selama periode waktu tertentu dengan anggaran yang direncanakan.
- Menganalisis sumber dan penggunaan uang akan membantu Anda mengidentifikasi situasi keuangan Anda dan faktor-faktor yang memengaruhinya dari waktu ke waktu.

Berikut rumus perhitungan horizontal:

$$\text{Analisis Horizontal} = \frac{\text{Pendapatan di tahun ini} - \text{Pendapatan tahun sebelumnya}}{\text{Pendapatan tahun sebelumnya}}$$

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini ialah laporan laba rugi dari PT Pelindo Regional 1:

Tabel 2

Laporan Laba Rugi PT Pelindo Regional 1:

Uraian	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Pendapatan operasi	3.083.846.945.033	20.652.880.324.000
Reduksi Pendapatan	(80.531.064)	(84.645.605)

Pendapatan Bersih	3.083.766.413.969	3.447.971.770.000
Pendapatan konstruksi	758.143.856.767	767.745.665.000
Biaya operasi	(2.407.778.400.729)	(15.858.409.162.000)
Biaya konstruksi	(758.143.856.767)	(765.092.550.000)
Laba Usaha	675.988.013.240	4.978.218.382.000
Pendapatan (biaya) non-usaha-bersih	10.622.527.353	181.085.106.000
Rugi penjualan asset tidak lancar lainnya	(2.869.692.607)	(2.501.769.174)
Pendapatan keuangan	54.804.981.286	321.424.192.000
Biaya Keuangan	(526.995.276.449)	(1.957.090.408)
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	271.949.452	105.419.604
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	211.822.502.275	3.091.117.780.000
Biaya pajak penghasilan	(28.702.132.305)	(356.853.990.000)
Laba tahun berjalan	183.120.369.970	2.414.399.677.000
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	181.206.608.222	2.351.558.584.000

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Pelindo Regional 1

Terlihat pada tabel di atas, laba bersih tahun berjalan, laba operasional, laba pajak sebelum penghasilan, dan laba komprehensif PT Pelindo Reional 1 tahun berjalan semuanya mengalami peningkatan pada tahun 2021. Untuk keuntungan bersih, tunjangan kerja, tunjangan biaya sebelum dibayar, dan tunjangan ekstensif untuk tahun berjalan 2020 mengalami pembusukan.

Informasi diatas menunjukkan perubahan artikulasi gaji pada PT. Pelindo regional 1 tahun 2020-2021. Hasilnya, dapat dilihat perbandingan antara analisis horizontal dan perhitungan untung dan rugi berikut ini:

Analisis Horizontal

Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020-2021 PT. Pelindo Regional 1

Tabel 3

Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020-2021

Uraian	2020 (Rp)	2021 (Rp)	Naik (Turun)
Pendapatan operasi	3.083.846.945.033	20.652.880.324.000	569,7%
Reduksi Pendapatan	(80.531.064)	(84.645.605)	5,10%
Pendapatan Bersih	3.083.766.413.969	3.447.971.770.000	11,8%
Pendapatan konstruksi	758.143.856.767	767.745.665.000	1,26%
Biaya operasi	(2.407.778.400.729)	(15.858.409.162.000)	558,6%
Biaya konstruksi	(758.143.856.767)	(765.092.550.000)	0,91%
Laba Usaha	675.988.013.240	4.978.218.382.000	636,4%
Pendapatan (biaya) non-usaha-bersih	10.622.527.353	181.085.106.000	1.604,7%
Rugi penj. asset tdk Incr	(2.869.692.607)	(2.501.769.174)	-12,8%
Pendapatan keuangan	54.804.981.286	321.424.192.000	486,4%
Biaya Keuangan	(526.995.276.449)	(1.957.090.408)	-99,6%
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	271.949.452	105.419.604	-61,2%

Laba Sebelum Pajak Penghasilan	211.822.502.275	3.091.117.780.000	1.359,2%
Biaya pajak penghasilan	(28.702.132.305)	(356.853.990.000)	1.143,3%
Laba tahun berjalan	183.120.369.970	2.414.399.677.000	1.218,4%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	181.206.608.222	2.351.558.584.000	1.197,7%

Sumber: PT. Pelindo Regional 1 (data diolah)

a. Pendapatan Bersih

Laba bersih PT Pelindo regional 1 pada tahun 2020 sebesar Rp3,08 triliun dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp3,44 triliun, meningkat sebesar Rp364 miliar atau (11,8%).

b. Laba Usaha

Imbalan kerja tahun 2020 sebesar Rp675 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp4,97 triliun, meningkat sebesar Rp4,30 triliun atau (636,4%).

c. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Di tahun 2020, laba sebelum pajak sebesar Rp. 211 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp. 3,09 triliun, naik Rp. 2,87 triliun atau 1.359,2 persen.

d. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Manfaat yang jauh lebih besar pada tahun 2020 ialah sebesar Rp 181 miliar dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp 2,35 triliun. Dari korelasi tersebut ditemukan kenaikan sebesar Rp 2,17 triliun atau (1.197,7%).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya ialah sebagai berikut: Pada tahun 2020 - 2021, keuntungan keseluruhan meningkat sebesar (11,8%), untuk upah kerja dibandingkan dengan tahun lalu, peningkatan tersebut meningkat sebesar (636,4%). Tunjangan sebelum pengeluaran pribadi meningkat sebesar (1,359.2%) dan gaji ekstensif untuk tahun ini meningkat sebesar (1,197.7%). Akibat dampak global dari pandemi Covid-19, laba perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020. Ekspor-impur menjadi salah satu contoh proses yang memperlambat pekerjaan di PT Pelindo Regional 1. kontainer sehingga tidak dapat dilakukan pemindahan ke banyak negara dan wilayah. seperti biasa karena lockdown.

Perusahaan dapat melakukan penilaian bantuan dengan melakukan pendekatan yang diharapkan, meningkatkan insentif bagi organisasi, dengan ide-ide yang diberikan oleh para ilmuwan untuk perbaikan di masa depan. Dalam konsentrat ini hanya dipakai pemeriksaan genap. Ilmuwan masa depan harus dapat memberikan lebih banyak laporan keuangan di luar artikulasi gaji dan menggunakan informasi pemeriksaan berkala untuk lebih jelas menentukan dan menggambarkan apa yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Da Rato, E. Y., & Wahidahwati. (2021). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 12, No. 01.
- Hakim, D. R., & Iin, R. (2018). *Akuntansi Keuangan 1*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Hartoko, M. S. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, Vol. 2, No.1.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan

- Laba Rugi Pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3.
- Nurasik, & Dewi, S. R. (2021). *Buku Ajar Analisis Informasi Keuangan dan Bisnis*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rahma, F. (2020). Analisis Karakteristik Kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan Kaitannya Dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kota BauBau. *Jurnal Economix*, Vol. 8, No. 1.
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.3, No. 1.
- Rohma, A., & Purnama, H. C. (2020). *Pengaruh Komponen Laba Rugi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Pada Perusahaan Retail Trade*. Mojokerto: Damarwiyata.
- Rumambi, H. D., & Kaparang, R. M. (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Manado: POLIMDO PRESS.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Shopuroh, E. (2019). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal Atas Pajak Penghasilan Terhutang PT Prime Services. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1.
- Silitonga, H. P., & Sembiring, L. D. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sueng, Y., Sulaiman, & Suryaningsi. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 3.
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanbel*, Vol. 15, No. 1.
- Suteja, I. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, Vol. V, No. 1.
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6, No. 2.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 10, No. 1.
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Menengah Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). *Akuntansi Internasional*. Bali: CV. Noah Aletheia.

